

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA-SISWI KELAS X DAN
XI TENTANG DAMPAK PERGAULAN BEBAS DI SMA NEGERI 1
LONGKALI
KARYA TULIS ILMIAH



DISUSUN OLEH :
NUR AUPAH TA'JUL ABRAR
NIM. 17111024160293

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN

2018

Publication Manuscript

Naskah Publikasi

**Description of X and XI Grade Students Knowledge Level About Free
Social Intercourse Impact in State Senior High School 1 Longkali**

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-siswi Kelas X dan XI Tentang
Dampak Pergaulan Bebas di SMA Negeri 1 Longkali**

Nur Aupah Ta'jul Abrar¹, Burhanto, SST.,M.Kes²



Disusun Oleh :

Nur Aupah Ta'jul Abrar

NIM. 17111024160293

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi

Program Studi DIII Keperawatan

2018

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Gambaran Tingkat Pengetahuan Sisw-siswi Kelas X Dan XI Tentang Dampak Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 1 Longkali

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Burhanto SST., M. Kes

NIDN.1118047101

Peneliti

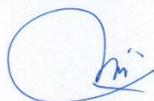


Nur Aupah Ta'jul Abrar

NIM. 17111024160293

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Karya Tulis Ilmiah



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes

NIDN.1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-siswi Kelas X Dan XI Tentang
Dampak Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 1 Longkali**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

NUR AUPAH TA'JUL ABRAR

17111024160293

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 26 Juli 2018

Penguji I

Ns. Dwi Rahmah F., M. Kep

NIDN.1119097601

Penguji II

Burhanto SST., M. Kes

NIDN.1118047101

Mengetahui,

Ketua

Program Studi DIII Keperawatan



Ns. Tr. Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep. Mat

NIDN.1105077501

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-siswi Kelas X dan XI Tentang Dampak Pergaulan Bebas di SMA N 1 Longkali

Nur Apah Ta'jul Abrar¹, Burhanto, SST.,M.Kes²

Intisari

Latar Belakang : Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku yang tidak wajar atau menyimpang dimana makna bebas adalah menyelisihi dari batas norma agama maupun norma kesusilaan. Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang. Dan yang menyimpang biasa mengarah terhadap perbuatan negatif yang antara lain, seks bebas, minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, perkelahian antar geng (Tawuran), dan lain-lain.

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X dan XI tentang dampak pergaulan bebas di SMA N 1 Longkali.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling* dengan jumlah 126 responden dan teknik mengumpulkan data data menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X dan XI yaitu baik sebanyak 70 orang (55,5%), cukup sebanyak 20 orang (15,9%), dan kurang sebanyak 36 orang (28,6%).

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X dan XI tentang dampak pergaulan bebas di SMA N 1 Longkali dalam kategori baik (55,5%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Siswa, Pergaulan bebas.

¹) Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²) Dosen Pembimbing Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Description of X and XI Grade Students Knowledge Level About Free Social Intercourse Impact in State Senior High School 1 Longkali

Nur Aupah Ta'jul Abrar¹, Burhanto, SST.,M.Kes²

Abstract

Background : Free social intercourse was one of attitude which unreasonable or diverge where free meaning was deviate from religion norm even morality norm. Free social intercourse was identical with adolescents intercourse which deviated. And deviation usually led to negative action such as free sex, liquor, forbidden drugs consumption, fight between gang, etc.

Aim : This research to know the description of X and XI grade about free social intercourse in State Senior High School 1 Longkali

Method : This research used descriptive design, which a research which was done with the main objective to make description or descriptive. Sample collection in this research used Random Sampling method with total 126 respondents and data collection techniques used questionnaire.

Research Result : Showed that X and XI grade students knowledge level who were good as many as 70 persons (55,5%), sufficient were as many as 20 persons (15,9%), and bad were as many as 36 persons (28,6%).

Conclusion : Of X and XI grade students knowledge level about free social intercourse impact in State Senior High School 1 Longkali was in good category (55,5%).

Keywords : Knowledge, Students, Free Social Intercourse

-
1. Student of East Kalimantan Muhammadiyah University Faculty of Health and Pharmacy Nursing Diploma III Program
 2. Lecturer of East Kalimantan Muhammadiyah University Faculty of Health and Pharmacy Nursing Diploma III Program

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku yang tidak wajar atau menyimpang dimana makna bebas adalah menyelisihi dari batas norma agama maupun norma kesusilaan. Di zaman yang serba canggih ini seperti berkembangnya alat komunikasi dari segi hardware maupun software sangat mendukung seseorang untuk berinteraksi satu sama lain. Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang. Dan yang menyimpang biasa mengarah terhadap perbuatan negatif yang antara lain, seks bebas, minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, perkelahian antar geng (Tawuran), dan lain-lain. (Ardhiyanti, 2015).

Pergaulan bebas yang tercatat pada WHO (World Health Organization) tahun 2006 sebanyak 82% remaja yang saat ini terpengaruh dengan pergaulan bebas yang cenderung ke hal-hal negatif seperti seks bebas, minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, perkelahian antar geng (Tawuran), dan lain-lain.

Seks bebas di Indonesia pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa sebanyak 10,3% dari 3,594 remaja di 12 kota besar Indonesia telah melakukan hubungan seks bebas, data tersebut sejalan dengan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010, 62% remaja Paser sudah melakukan seks bebas yang berdampak kepada terjangkitnya penyakit infeksi menular seksual (IMS). Menurut hasil survei SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2002-2003, sebanyak 34% remaja putri belum

memahami tentang bahaya HIV/AIDS. Sedangkan menurut survei yang dilakukan UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) pada tahun 2003-2004, menyatakan 40% remaja putra berusia 15-24 tahun memiliki persepsi yang salah mengenai HIV/AIDS, mereka tidak memikirkan akibat dari seks bebas tersebut. (Dep. Kes RI, 2013).

Penyalahgunaan atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini dilakukan oleh Hasan dan Koentjoro yang mengemukakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkotika dan minuman keras adalah remaja, yang terbagi dari golongan umur 14-16 tahun (47,7%); golongan umur 17-20 tahun (51,3%); golongan umur 21-24 tahun (31%). Tinjauan dari tingkat pendidikan dan latar belakang status ekonomi keluarga. (Hasan, 2012). Data dari WHO (World Health Organization), tercatat 91 juta orang yang terjejas karena penggunaan alkohol pada tahun 2002 jumlah tersebut 41 persennya penggunaan alkohol adalah remaja. Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2006 terjadi 28.118 kasus penyalahgunaan narkotika, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika, 4.639 kasus penyalahgunaan zat adiktif.

Kekerasan perkelahian antar geng (Tawuran), salah satu bentuk kenakalan remaja yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang umumnya dilakukan oleh remaja, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan mengenai tingkat

kriminalitas jenis ini. Menurut data tersebut, angka pada tahun 2011 meningkat lebih dari 100% dibandingkan tahun 2010, sedangkan tahun 2012 antara bulan Januari sampai Juni, angka tawuran telah mencapai 139 kasus di Indonesia. Di Jabodetabek sendiri rata-rata tawuran pelajar berkisar diantara 90-100 kejadian, yang berarti kontribusi kekerasan mencapai lebih dari 50 %. (Risksdas, 2013).

Anggota DPRD Kalimantan Timur Ali Hamdi mengatakan fenomena pergaulan bebas kalangan remaja di sejumlah Kabupaten/kota di provinsi setempat semakin memprihatinkan, sehingga perlu perhatian serius dari berbagai elemen masyarakat, Ali Hamdi yang dihubungi di Tana Paser, selasa, mengungkapkan sepanjang lima bulan terakhir saja terdapat empat kasus pembuangan bayi di kota Paser yang diduga hasil pergaulan bebas hubungan di luar nikah dan melibatkan kaum remaja, fenomena tersebut dikuatkan data dari kementerian Agama setempat yang mencatat setiap tahunnya menikahkan 50 pasangan di bawah umur dengan alasan kehamilan di luar nikah.

Selain itu, disalah satu lokasi dengan banyak nya tempat-tempat hiburan malam kali ini banyak dikunjungi para remaja yang kebanyakan masih berstatus pelajar. Selain itu praktik prostitusi remaja di kabupaten paser kerap memanfaatkan hotel sebagai tempat eksekusi pelayanan jasa lender itu, mereka bahkan terkesan leluasa keluar masuk hotel meski status yang disandang masih pelajar SMA dan SMP. Kondisi ini terungkap dari adanya laporan yang disampaikan oleh seorang tokoh keagamaan dalam forum silaturahmi antara pemerintah Daerah dengan tokoh-tokoh dari lembaga islam di Aula Masjid

Agung, jum'at (20/ 2/2015). (sumber: Kaltim post senin, 13 maret 2017).

Tren kenakalan remaja di Kabupaten Paser, sudah cukup mengkhawatirkan. Bagaimana tidak, setelah marak remaja yang minum-minuman keras, sedikitnya 109 botol minuman keras (miras) yang berdar di warung dan cafe yang beroperasi di Wilayah Tanah Grogot diamankan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) paser dalam enam bulan terakhir. Dimana barang bukti miras terbanyak diperoleh dari salon kamal di jalan Kandilo Bahari sebanyak 70 botol miras pada 26 mei 2014 lalu. Hal ini disampaikan Kepala Satpol PP Paser M. Sidik. Dan juga terlibat tindak kriminalitas tren baru kembali muncul. Yaitu tawuran antar-anggota geng, dari catatan Kaltim Post, 21 Februari 2015, sudah beberapa kali terjadi tawuran antar-kelompok geng remaja di wilayah Tana Paser. Bahkan agenda rutin dan dilakukan di beberapa kawasan ramai. Yang mengkhawatirkan, para pelakunya membekali diri dengan berbagai senjata tajam, ikat pinggang dengan pemberat, dan besi bergigi yang dikaitkan tali yang sempat hampir memakan korban warga dan aparat.

Narkoba juga menjadi masalah yang terjadi di Kabupaten Paser pada usia remaja saat ini, sejak awal 2014 hingga awal september 2014, Sat Res Narkoba sudah 78 kasus Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang diungkap dengan melibatkan sedikitnya 85 orang yang saat ini mendekam di sel tahanan. Dari jumlah kasus diantaranya sudah berhasil diselesaikan atau sudah dilimpahkan dan beberapa diantaranya sudah ada yang dijatuhi vonis. Seperti juga kasus yang terjadi di salah satu sekolah di Tana Paser terdapat siswa yang ketahuan menggunakan narkoba sehingga dirinya harus dikeluarkan

dari sekolah tersebut, menanggapi fenomena ini Kapolres Paser AKBP Anggie Yulianto Putro mengatakan, pihaknya telah melakukan berbagai langkah agar tak terjadi aksi tawuran dan pergaulan bebas remaja lainnya. Diantaranya menempatkan anggota di beberapa titik dan juga pengamanan, serta pemeriksaan di seputar sekolah-sekolah (sumber: Kaltim post sabtu, 21 Februari 2015).

SMA Negeri 1 Longkali berada di salah satu wilayah kabupaten di provinsi Kalimantan timur yaitu kabupaten paser tepatnya kecamatan Longkali, SMA Negeri 1 Longkali didirikan sejak tahun 1986. Saat ini SMA yang terakreditasi A, tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa-siswi 277 orang dengan jumlah laki-laki 124 orang dan jumlah perempuan 153 orang, yang terdiri dari 12 ruang kelas dari tiga tingkatan kelas X,XI, dan XII dan terdapat 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, beberapa siswa-siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Longkali, ada yang tinggal di kos-kosan, kontrakan, dan ada juga yang tinggal bersama orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa anak remaja, mereka berkata “yang memiliki rumahnya jauh dari sekolah tentu saja mereka ngekos atau ngontrak di sekitar sekolah”, tentu hal ini yang membuat siswa-siswi tersebut jauh dari pengawasan orang tua, dimana dengan lingkungan sekitar daerah sekolah tersebut yang membuat pergaulan bebas cenderung ke hal-hal negatif dibandingkan hal yang positif, apalagi dengan tinggal dikos yang kapasitas bebas, yang membuat akses pergaulan bebas menjadi mudah, dan juga dimana kebanyakan dari siswa-siswi sering berkeluyuran (bolos) saat jam belajar yang membuat mereka menuju ke suatu tempat perkumpulan para anggota geng untuk berpesta minum-minuman

keras dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, hal tersebut, dikarenakan mereka yang sudah berkecanduan dan karena pemikiran mereka yang masih belum dewasa, serta hanya ingin bersaing dan ingin di puji bahwa dirinya hebat dan kuat, hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa di SMA N 1 Longkali. Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan seseorang guru bimbingan konseling (BK) SMA N 1 Longkali yang mengatakan bahwa dari beberapa siswa pernah terdapat beberapa kasus dari pergaulan bebas di SMA tersebut yaitu, dikeluarkan nya seorang siswi karena telah ketahuan hamil, dan juga adanya laporan dari pihak Kapolsek setempat bahwa terdapat siswa yang menggunakan narkoba sehingga harus berurusan dengan pihak kepolisian dan berakhir dengan urusan hukuman pidana, yang membuat siswa tersebut sekaligus harus dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan survei penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Longkali, dari hasil wawancara tidak berstruktur kepada 5 orang siswa SMA N 1 Longkali, 3 dari 5 siswa tersebut tidak mengetahui dampak lanjut dari pergaulan bebas. Sehingga penulis tertarik untuk menyusun proposal riset penelitian yang berjudul “Gambaran tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas X dan XI tentang dampak pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Longkali.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulisan proposal riset ini adalah :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas X dan XI tentang dampak pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Longkali kabupaten paser.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, kelas, sumber informasi, siswa/siswi di Sekolah SMA Negeri 1 Longkali kabupaten paser.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa/siswi tentang dampak pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Longkali kabupaten paser.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam peneliti ini adalah desain penelitian deskriptif sederhana adalah suatu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan deskriptif tentang gambaran antara satu variabel kuantitatif pada suatu kelompok sampel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang dampak pergaulan bebas di SMA Negeri 1 Longkali.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMA Negeri 1 Longkali berada di salah satu wilayah kabupaten di provinsi Kalimantan timur yaitu kabupaten paser tepatnya kecamatan Longkali, SMA Negeri 1 Longkali didirikan sejak tahun 1986, yang berlokasi di Jl. Provinsi km.46 RT.IV. Saat ini SMA yang terakreditasi A, tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa-siswi 277 orang dengan jumlah laki-laki 124 orang dan jumlah perempuan 153 orang, yang terdiri dari 12 ruang kelas dari tiga tingkatan kelas X,XI, dan XII dan terdapat 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, SMA N 1 Longkali juga mempunyai fasilitas seperti musholla, parkir

kendaraan, lapangan upacara, ruang laborototium, dan ruang komputer serta ada beberapa kantin yang berada di sekitar lingkungan sekolah, beberapa siswa-siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Longkali, berasal dari desa-desa kecil yang berada di kecamatan Longkali, sehingga ada beberapa siswa yang tinggal di kos-kosan, kontrakan, dan ada juga yang tinggal bersama orang tua.

2. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berumur 14 tahun berjumlah 4 orang (3,1%), umur 15 tahun berjumlah 49 orang (38,8%), umur 16 tahun berjumlah 57 orang (45,2%), umur 17 tahun berjumlah 11 orang (8,7%), dan umur 18 tahun berjumlah 5 orang (3,9%).

b. Jenis kelamin

Tabel 4.2 diatas menunjukkan karakteristik responden berjenis kelamin Perempuan 67 orang (53,2%), responden yang berjenis kelamin Laki-laki 59 orang (46,8%).

c. Kelas

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden X IPS 1 berjumlah 16 orang (12,7%), X IPS 2 berjumlah 17 orang (13,5%), X IPA 1 berjumlah 16 orang (12,7%), X IPA 2 berjumlah 15 orang (11,9%), XI IPS 1 berjumlah 15 orang (11,9%), XI IPS 2 berjumlah 16 orang (12,7%), XI IPA 1 berjumlah 16 orang (12,7%), XI IPA 2 berjumlah 15 orang (11,9%).

d. Sumber informasi

Dari tabel diatas menunjukkan karakteristik responden

menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi dari teman berjumlah 9 orang (7,1%), orang tua berjumlah 13 orang (10,3%), guru berjumlah 17 orang (13,5%), televisi berjumlah 20 orang (15,9%), koran/majalah berjumlah 14 orang (11,1%), petugas kesehatan berjumlah 18 orang (14,3%), dan sumber informasi internet berjumlah 35 orang (27,8%).

3. Analisa univariat tingkat pengetahuan

Tabel 4.5

:Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan di SMA N 1 Longkali

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
BAIK	70	55,5
CUKUP	20	15,9
KURANG	36	28,6
Jumlah	126	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berpengetahuan baik berjumlah 70 orang (55,5%), berpengetahuan cukup berjumlah 20 orang (15,9%), dan berpengetahuan kurang berjumlah 36 orang (28,6%).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan tujuan serta hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini :
 - a. Karakteristik dari 126 responden berdasarkan umur yaitu umur 16 tahun berjumlah 57 orang (45,2%), umur 15 tahun berjumlah 49 orang (38,8%), umur 17 tahun

berjumlah 11 orang (8,7%), umur 18 tahun berjumlah 5 orang (3,9%), dan umur 14 tahun berjumlah 4 orang (3,1%).

- b. Karakteristik dari 126 responden berdasarkan jenis kelamin yaitu Perempuan 67 orang (53,2%), responden yang berjenis kelamin Laki-laki 59 orang (46,8%).
- c. Karakteristik dari 126 responden berdasarkan kelas yaitu X IPS 2 berjumlah 17 orang (13,5%), X IPS 1 berjumlah 16 orang (12,7%), X IPA 1 berjumlah 16 orang (12,7%), XI IPS 2 berjumlah 16 orang (12,7%), XI IPA 1 berjumlah 16 orang (12,7%), X IPA 2 berjumlah 15 orang (11,9%), XI IPS 1 berjumlah 15 orang (11,9%), XI IPA 2 berjumlah 15 orang (11,9%).
- d. Karakteristik dari 126 responden berdasarkan sumber informasi yaitu dari internet berjumlah 35 orang (27,8%), televisi berjumlah 20 orang (15,9%), petugas kesehatan berjumlah 18 orang (14,3%), guru berjumlah 17 orang (13,5%), koran/majalah berjumlah 14 orang (11,1%), orang tua berjumlah 13 orang (10,3%), dan sumber informasi dari teman berjumlah 9 orang (7,1%).

2. Tingkat pengetahuan responden

Tingkat pengetahuan dalam penelitian dari 126 responden ini adalah responden dengan berpengetahuan baik berjumlah 70 orang (55,5%), berpengetahuan kurang berjumlah 36 orang (28,6%),

dan berpengetahuan cukup berjumlah 20 orang (15,9%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian mengenai pengetahuan siswa-siswi tentang dampak pergaulan bebas, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang dampak pergaulan bebas, diharapkan dapat mengembangkan isi dari riset ini, baik itu dari segi teori maupun statistik perhitungan dan metodologi penelitiannya.

2. Bagi instansi tempat penelitian

Diharapkan mengadakan kegiatan pengajian rutin seminggu sekali yang diwajibkan kepada seluruh siswa-siswi untuk mengikutinya, dan juga dapat bekerja sama dengan pihak aparat keamanan atau kepolisian, dan instansi kesehatan seperti dinas kesehatan, puskesmas, dan pihak kesehatan lainnya, untuk memberikan pengetahuan tentang dampak pergaulan bebas pada siswa-siswi.

3. Bagi institusi pendidikan/kampus

Diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam penyediaan literatur dan proses mengakses jurnal-jurnal yang berkaitan dengan dampak pergaulan bebas.

4. Bagi siswa SMA N 1 Longkali

Diharapkan pengetahuan umum tentang dampak pergaulan bebas dalam sisi agama dan spritual agar siswa-siswi dapat terhindar dari dampak pergaulan bebas, serta mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diadakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Andriewongso, (2009). *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Anomin, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ardhiyanti, dkk, (2015). *Etika Pergaulan Remaja*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Arikunto, S, (2008). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar Susanto, (2010). *Motivasi Pendidikan Grafindo*. Jakarta.

Azwar, (2009). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Dep. Kes RI, (2013). *Pedoman Nasional Pencegahan-pencegahan Penularan HIV Edisi kedua*.

Eva Ellya Sibagaring, dkk, (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta.

Hasan, (2012). *AIDS Dikenali Untuk Dihindari*. Arcan. Jakarta.

Heriana E. Dewi, (2012). *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Hidayat, (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tekhnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Monks, (2009). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Muhammad Khaidir, (2013). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-siswi Tentang Dampak Pergaulan Bebas di Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Asy Syifa Tangerang*.

[Http://Jornalis.](http://jornalis.unpad.ac.id/journal/article/view/725)

Unpad.ac.id/journal/article/view/725. Diakses pada tanggal 10 juli 2018.

Notoatmodjo, S, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan kedua. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

(2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan, konsep dan praktek*. Jakarta : Salemba Medika.

Riyanto, (2011). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta Edisi Revisi.

Soedarto, (2010). *Virologi Klinik Surabaya* : Sagung Seto.

Soekanto, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Sugiyono, (2010). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Widoyono, (2011). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & pemberantasannya Edisi kedua*. Semarang : Penerbit Erlangga.

Widyastuti, (2009). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : TIM.

www.m.Kaltim.procal.com. Sumber : Kaltim Post senin 13 Maret 2017, diperoleh tanggal 5 januari 2018.

Sumber : Kaltim Post sabtu, 21 februari 2015, diakses tanggal 5 januari 2018.